Xander

Beberapa Catatan Tentang Mesin Sosial

“Betapa pun berbedanya, atau bahkan berlawanannya tujuannya: entah itu untuk menghukum yang tidak dapat diperbaiki, menjaga yang gila, mereformasi yang jahat, memenjarakan yang dicurigai, mempekerjakan yang menganggur, memelihara yang tak berdaya, menyembuhkan yang sakit, mendidik yang bersedia di cabang industri apa pun, atau melatih generasi muda di jalur pendidikan: singkatnya, entah itu diterapkan pada tujuan penjara abadi di kamar kematian, atau penjara untuk kurungan sebelum persidangan, atau rumah tahanan, atau rumah pemasyarakatan, atau rumah kerja, atau pabrik, atau rumah sakit jiwa, atau rumah sakit, atau sekolah.” –Jeremy Bentham, Panopticon Letter I [1787]

Jangan salah, kita sedang dikonsumsi. Makan dan pencernaan kehidupan ini—manusia dan nonmanusia—dilakukan oleh sistem penanaman dan keterlibatan yang kompleks dan menyebar yang telah disebut sebagai mesin sosial. Terdiri dari negara dan sistem ekonomi mereka, statistik mereka, lembaga, urbanisme dan sub-urbanisme yang meluas, itu adalah sistem universitas, itu adalah polisi, dan itu adalah Anda dan saya—itu adalah mesin yang mencoba untuk memanfaatkan dan menelan segala sesuatu yang disentuhnya. Konsumsi ini adalah pembentukan dan proliferasi sistem koloni untuk konsumsi dan konfigurasi ulang kehidupan untuk pelestariannya. Mesin sosial adalah jantung kolonisasi yang tidak terbatas pada suatu tempat dalam waktu, tetapi merupakan proyeksi dari hubungan dan visi tertentu yang berusaha untuk mengintegrasikan dan mengonsumsi kehidupan masa lalu, sekarang dan masa depan. Kolonisasi membutuhkan pengikut yang setia, manajer, dan membutuhkan pembuatan terus-menerus dari “Yang Lain” yang abadi, baik sebagai objek amal, ketakutan, atau keduanya. Ini bisa berupa yang klasik, beradab/liar, legal/ilegal, proletariat/non-proletariat, dan penjahat/warga negara kesayangan negara. Pembagian ini penting karena membentuk ritme mesin ini dan intensitas penderitaan monotonnya yang mengondisikan mentalitas kita, tanah di bawah kita, dan menciptakan sistem ikatan ganda yang terus-menerus, yang berusaha tidak menyisakan ruang untuk melarikan diri, hanya artikulasi ulang dan definisi baru tentang

kebebasan. Mesin sosial memunculkan pertanyaan yang telah berusia berabad-abad, yang berbeda dalam ungkapannya dari waktu ke waktu: Bagaimana pemerintahan kolonial/negara industri didirikan, dipertahankan, dan terus berkembang? Berikut adalah beberapa catatan dari perspektif yang berupaya menantang investasi sosial positif dari mesin ini yang berupaya membingungkan, melibatkan, dan menciptakan identifikasi diri pada orang-orang dengan keberadaan proses penjajahannya.

Inti dari mesin sosial adalah industrialisme. Bentuk material kapitalisme dalam semua variannya yang memecah belah dengan ekonomi liberal, terencana, komando, dan neoliberal (dll), yang merupakan bagian substansial dari mesin amorf ini yang dioperasikan oleh negara-negara dan masyarakat “Maju” dan “Berkembang”. Mesin ini besar, ada di mana-mana dan mencoba untuk melibatkan dan mengonsumsi kita semua ke dalam roda gigi dan beberapa fungsinya, tetapi ini tidak berarti ia ada di mana-mana—ia dapat terfragmentasi dan dihancurkan. Dapat diperdebatkan dan dengan cara yang relatif ambigu, hal ini membutuhkan refleksi pribadi yang intim dengan struktur di sekitar kita, kualitas hidup yang dimungkinkannya, dan menemukan teman yang ingin melakukan praksis anarkis dengan gembira. Setidaknya, merefleksikan dan berbincang tentang kegagalan

mengorganisir orang, mereproduksi bentuk dan hubungan organisasi negara karena ini adalah substansi dan penindasan yang melekat dalam gagasan “kelelahan aktivis.” Ini mungkin tampak seperti orang-orang yang menganut seperangkat nilai yang berbeda, atau mungkin seperangkat nilai anarkis yang akan memungkinkan orang untuk berjuang di tempat mereka berdiri sesuai ketentuan mereka terhadap banyaknya serangan terus-menerus oleh mesin ini, pelengkapnya dan pasukan lemmingnya.

Ini pastinya dimulai dengan Peradaban, dan dapat dilihat maju dengan para filsuf mekanik dan utilitarianisme mereka yang berusaha menciptakan “ kesempurnaan ideal ” bagi masyarakat. Antitesis dari kesempurnaan ini adalah penyimpangan yang tercantum di atas oleh Jeremy Bentham yang terkenal, yang merupakan salah satu dari banyak orang yang mengartikulasikan obsesi mereka dengan tatanan utopis kesempurnaan geometris dan moral. Solusi Bentham untuk “gangguan” sosial ini adalah Panopticon, kota penjaga dengan jendela-jendela yang digelapkan, tetapi yang lebih penting lagi adalah bentuk arsitektur yang akan mereproduksi mata Tuhan yang membuat orang merasa bahwa mereka berada di bawah pengawasan terus-menerus oleh menara penjaga, dokter, mandor pabrik atau guru. Terinspirasi oleh perencanaan militer dari abad-abad sebelumnya, Panopticon atau lebih

tepatnya panoptisisme adalah teknologi yang memiliki nilai-nilai dan logika di pusat mesin sosial. Seperti yang diuraikan Bentham, prioritas tertinggi dari teknologi ini adalah "***orang yang akan diperiksa harus selalu merasa seolah-olah sedang diperiksa***," yang diperluas untuk mencakup " ***para penjaga bawahan atau inspektur, para pelayan dan bawahan dari setiap jenis, akan berada di bawah kendali yang sama tak tertahankan sehubungan dengan kepala penjaga atau inspektur, seperti para tahanan atau orang lain yang akan diperintah sehubungan dengan mereka***." Oleh karena itu sel-sel penjara disebut "apartemen." Namun demikian, poin pentingnya adalah ini:

Dalam contoh lain apa lagi, seperti dalam hal ini, akankah Anda melihat kepentingan gubernur dan rakyat dalam hal penting ini, yang begitu tercampur aduk dan menjadi satu? – kepentingan sipir dengan kepentingan para tahanan—kepentingan kurator medis dengan kepentingan para pasien? Bersih atau kotor, aman atau tidak aman, ia menghadapi risiko bahwa mereka melakukannya: jika ia membiarkan mereka meracuni diri mereka sendiri, ia membiarkan mereka meracuni dirinya. Dikepung di semua sisi oleh banyak orang, yang kondisi baik atau buruknya bergantung pada dirinya sendiri, ia berdiri sebagai sandera di tangannya sendiri demi kesehatan keseluruhan.

Meskipun merupakan cita-cita liberal, panoptisisme berusaha menciptakan sistem dan medan sosial yang saling bergantung—sebuah sistem penyanderaan di mana setiap orang terlibat dan ditertibkan. Jangan pernah lupa, kontrol internal ini diperkenalkan kepada masyarakat melalui penculikan dan kekerasan terang-terangan oleh aparat kepolisian yang baru muncul, yang akan menculik siapa pun yang mereka anggap sebagai gelandangan, pemalas, dan musuh sosial gereja, negara, dan ekonominya yang sedang berkembang. Responsnya adalah menculik dan menyiksa orang agar bekerja—sebuah proses yang membutuhkan pembagian sosial (perempuan/laki-laki, kaya/miskin, warga negara/penjahat) dan komodifikasi manusia, lalu tanah itu sendiri dengan munculnya pemagaran. Dan Bentham, di antara yang lain, tahu betul bahwa hal ini hanya dapat dipertahankan dengan ketergantungan, sebagaimana ia mengingatkan kita: "Siapakah majikan lain yang dapat mereduksi pekerjanya, jika menganggur, ke situasi yang hampir kelaparan, tanpa membiarkan mereka pergi ke tempat lain?" Inilah nama permainan yang mendorong mesin sosial dan para fungsinya—membuat orang kelaparan hingga terlibat.

Dalam konteks peperangan, setelah menculik orang, memukuli mereka, dan membakar atau mengukur rumah-rumah orang, Anda perlu menciptakan wortel

yang memikat dan menyenangkan setelah tongkat penindasan dan disiplin. Ini bisa berupa membangun rumah baru, sistem pembuangan limbah, pendidikan, komputer, atau bahkan teman dan keluarga Anda—ini adalah mesin penyanderaan abadi yang telah berkembang menjadi sebuah disiplin dengan munculnya apa yang sekarang disebut perang kontra-pemberontakan/teknik kepolisian yang mencoba mengubah hubungan Anda menjadi tuas, sambil mengubah rayuan, sentuhan, dan kepribadian karismatik menjadi senjata integrasi dan pasifikasi ke dalam jaring mesin sosial. Terlepas dari hal-hal spesifiknya, inti umum dari penaklukan dan kolonisasi ini adalah untuk menciptakan situasi di mana ketergantungan terbentuk. Sisi lain dari ketergantungan, sebagaimana diuraikan dengan indah oleh Guillaume Paoli, adalah ia juga harus menanamkan kecanduan. Apa yang bisa lebih baik bagi tatanan industri daripada kebutuhan dan kecanduan orang-orang terhadap permennya? Apa yang membuat para karieris korporat, polisi, dan dokter tetap bertahan selain mitos tentang pentingnya mereka, ketergantungan mereka yang sepenuhnya dan mutlak pada pekerjaan untuk bertahan hidup, dan obat-obatan murah dan mahal mulai dari donat—minyak terhidrogenasi, gula dosis tinggi, garam, dll. (Mmmmm)—hingga obat-obatan yang tak terhitung jumlahnya, yang meluas hingga acara televisi favorit Anda yang tak boleh dilewatkan! Dalam mesin sosial, kita semua digambarkan sebagai pecandu dan pelacur,

berganti-ganti peran—itulah yang membuat kita dan mesin ini tetap berjalan.

Pekerjaan ini, yang merupakan bahan bakar mesin sosial, membutuhkan Anda untuk belajar bertahan dan menyukai pekerjaan Anda. Bentham tahu bahwa menciptakan kemungkinan untuk mengizinkan pekerjaan yang tidak sepenuhnya menyedihkan masuk ke penjara atau rumah kerja dapat memperkuat daya tarik positif dari tulisan manajemen diri: “Tetapi saya tidak melihat bahaya besar maupun kerugian besar dari seseorang yang terlalu menyukai pekerjaannya; dan betapa pun ia mungkin menyukainya di tempat lain, saya akan lebih tidak khawatir ia menyukai gagasan untuk melakukannya di sana.” Begitu Anda dapat menerima pekerjaan yang diperkenalkan kepada Anda dan bahkan lebih mengidentifikasi dengannya, dan terlebih lagi belajar untuk mendapatkan makna darinya, Anda telah berasimilasi ke dalam mesin sosial dan mungkin ada ruang untuk kelangsungan hidup Anda yang nyaman dalam mengelola dan mengawasi orang lain untuk menjaga kesempurnaan segala sesuatu. Bukankah ini pelajaran masyarakat dan tujuan pribadi kita untuk bertahan hidup? Bukankah beginilah orang-orang yang bijaksana dan berbahaya berakhir menjadi roda penggerak dalam sistem Universitas? Seringkali, 'kita'—individu—gagal menemukan ruang atau alternatif yang kita butuhkan, terutama jika alternatifnya adalah

lingkaran orang-orang yang saling berargumen dan membangun hierarki kelompok informal dengan berbagai cara untuk saling menjatuhkan dan menyalahkan, hingga akhirnya kita sepenuhnya terintegrasi ke dalam roda gigi ini—setidaknya untuk sementara. Jadi, saya mengantisipasi gumaman dan jeritan yang mendengung saat saya menantang kesenangan dan identitas sosial saya sendiri dan orang lain yang terjalin dalam mesin ini, apakah asimilasi ini sepenuhnya buruk?

Alternatifnya, ketergantungan, kecanduan, dan pengelolaan diri berusaha untuk membangun apa yang disebut “ ***desentralisasi administratif*** .” Ini adalah desentralisasi sistem hierarkis, lambang identifikasi diri dan kepercayaan pada serangkaian nilai tertentu, yang seringkali tak terucapkan, yang akan menyebarkan proses konsumsi mesin sosial. Ini juga merupakan jebakan libertarian atau anarko-sindikalis yang dengan bahan-bahan yang tepat, kira-kira: satu bagian imajinasi yang ditangkap, dua bagian kecanduan, dan satu bagian ketergantungan dapat dengan mudah membalik slogan: “Tidak ada otoritas selain dirimu sendiri” di kepalanya untuk mengelola perbudakan kita sendiri dengan ideologi dan identitas yang dapat memperkuatnya—tidak lagi membutuhkan paksaan yang intens atau manajer dengan cambuk. Panoptisisme, dengan cara apa pun yang diperlukan, berusaha agar orang menginternalisasi jenis otoritas

tertentu yang menggunakan ketergantungan dan kecanduan yang sesuai dengan kriteria untuk hukuman dan penghargaan. Desentralisasi administratif adalah otonomi roda gigi kompleks atau proses sosial konsumsi dan produksi yang beroperasi secara sinkron dengan roda gigi kompleks lainnya dalam kerangka negara, sekaligus memberikan derajat otonomi, umpan balik, dan rasa kebebasan yang nyata dan terbayang. Setelah orang-orang menginternalisasi logika ini dan bergantung pada sistem koloni, meminum Cool Aid yang menentukan menu hiburan, harapan, impian, dan wacana massa yang telah ditentukan sebelumnya yang disebarkan oleh kompleks industri media yang membawa Anda untuk berdamai dengan lingkungan Anda. Sementara di sisi lain, jika seseorang mengambil watak insureksioner atau anti-peradaban, maka mereka dihadapkan pada serangkaian ikatan ganda. Dan sama sekali tidak bermaksud mengatakan bahwa kedua kubu ini—meminum Cool Aid dan watak insureksioner—saling eksklusif. Itu semua adalah bagian dari mesin pengering yang sama.

Ikatan ganda adalah cara mesin ini melindungi dirinya sendiri dan menyandera semua orang. Seluruh mesin sosial ini merupakan sistem yang rumit untuk mengintegrasikan dan melibatkan semua orang, dengan segala cara yang diperlukan, dan menciptakan lapisan demi lapisan ikatan ganda yang mengirimkan pesan

kepada mereka yang terjajah dan yang dijajah bahwa "jika Anda bertindak melawan mesin ini sebagian atau seluruhnya secara nyata dan material, maka Anda tidak akan membuat perbedaan apa pun dan Anda akan dipenjara atau dibunuh." Sementara sisi lain dari ikatan ganda ini adalah: "ya, keadaan memang buruk; orang-orang sekarat, spesies punah, dan keruntuhan mengancam, tetapi Anda hidup dan keadaan tidak seburuk itu, dan Anda dapat mengubah mesin ini, menjadikannya lebih ramah, efisien, dan mewakili rakyat." Dan tentu saja ada "wacana yang tidak peduli." Singkatnya, ikatan ganda ini mencoba merebut hati dan pikiran orang-orang dengan hati yang berarti "meyakinkan orang-orang bahwa kepentingan terbaik mereka terlayani oleh kesuksesan Anda" dan pikiran "meyakinkan mereka bahwa Anda dapat melindungi mereka, dan bahwa melawan Anda tidak ada gunanya." Bahkan terlibat dalam sistem politik secara formal pun berarti menerima dilema sistematis yang memperpanjang mesin sosial kematian ini—Obama atau Romney? [musim depan Hilary atau Trump]—mesin ini terus berlanjut. Inilah mengapa anti-politik dianjurkan, inilah mengapa terlepas dari gelar formal dan informal kita dalam ilmu politik, kita perlu menghancurkan kekuasaan dan merebut kembali kekuasaan kita sendiri—mengambil kembali hati dan pikiran kita yang telah terjajah hingga dekolonisasi mempromosikan trik cerdik desentralisasi administratif untuk menerima dan mempertahankan mesin sosial

terlepas dari rasisme/patriarki/klasisme/industrialisme yang busuk yang melekat dalam sistem ini.

Keterikatan ganda ini semakin nyata dengan integrasi dan ketergantungan total manusia pada sibernetika/logistik. Nadi mesin sosial ini adalah logistik, dan logistik telah menjadi darah kehidupan manusia saat kita berpindah dari satu kotak ke kotak lainnya—rumah ke bus ke tempat kerja ke bar ke taman ke supermarket ke restoran ke bioskop; siklus ini berulang. Hampir seluruh eksistensi manusia industri modern pasrah pada serangkaian kotak yang sepenuhnya bergantung pada logistik. Semakin mesin ini berkembang, semakin rentan ia merasa atau semakin ingin ia mengambil alih, semakin dekat ia mencampur kehidupan kita dengan strukturnya sendiri, membuat kita bergantung pada transportasi, lampu, udara, makanan, sanitasi, internet, dan seterusnya, tetapi bagaimanapun juga, mesin ini melayani kita—benar kan? Itulah sebabnya kita lumpuh oleh kemacetan, pekerjaan, televisi, makanan cepat saji, hobi mahal, minuman keras, dan melalui logistik, tingkat ketiga dari seni perang, ketergantungan dan kecanduan menyatu. Penyakit yang merajalela dalam bentuk rasa berhak, narsisme, ketidakpekaan, kecemasan, depresi, stres pascatrauma, keracunan industri, kebiasaan mengonsumsi obat-obatan terlarang yang rumit, dan masalah pola makan yang melumpuhkan—mesin ini

adalah perang, meskipun secara halus dan permanen. Ketergantungan ekstrem yang diatur dalam diri manusia ini membuat kita membutuhkan, mengatur dan menegakkan ketidakberdayaan untuk menyebarkan mesin sosial, yang tentu saja akan terjadi jika kita membiarkannya melakukannya kepada kita. Sisi sebaliknya, menciptakan rasa berhak yang luar biasa dan identifikasi diri dengan sesuatu yang membunuh kita, jika tidak secara langsung dan segera, maka ia menguras vitalitas dan kesehatan kita hingga ke titik di mana setiap referensi tentang "kesehatan" benar-benar terdistorsi karena ada lebih banyak yang sakit daripada yang sehat. Sementara itu, proses emulasi sosial terjadi. Demikian pula, kemalasan modern telah dikonfigurasi ulang menjadi racun, rasa tidak aman, dan ketergantungan pada mesin yang membutuhkan cara kerja yang spesifik dan terspesialisasi. Apa pun cara pandang Anda terhadap isu-isu ini, yang akan berbeda dalam konteks masing-masing, semakin kita menyerang logistik yang menggerakkan mesin ini, semakin kita menyerang diri kita sendiri dan kenyamanan kita, baik nyata maupun potensial, yang tampaknya diperjuangkan orang-orang. Ini benar-benar dilema.

Mesin sosial memiliki tempat bagi orang kaya dan miskin, warga negara kriminal, perempuan dan laki-laki, kulit hitam dan cokelat, dan (semua) seksualitas. Beberapa posisi dalam mesin ini tidak seburuk yang

lain, tetapi justru itulah yang membuat kita terus saling memakan sementara mesin ini memakan kita semua. Mesin ini senang ketika kita mencintai pekerjaan kita, terutama setelah lima ratus tahun mendisiplinkan kita dan satu sama lain untuk mencintainya. Tambahkan sedikit teknofilia/kecanduan teknologi pada pekerjaan ini dan pekerjaan ini tampak tak terhentikan, tetapi itu tidak akan pernah mengubah fakta bahwa ia menguras kita, nilai-nilai kita, dan masa depan kita, menundukkan kita pada tatanan tertentu, kesempurnaan ideal, dan rezim kerja. Jangan lupa bahwa televisi kabel dikembangkan karena tiga alasan utama pada tahun 1960-an: (1) untuk bertindak "sebagai media partisipasi warga negara," (2) "komunikasi warga negara-pemerintah," dan (3) "pencegahan kekerasan" terhadap pemberontakan perkotaan dan kerusuhan rasial yang meluas. [14] Namun, ketiga rasional ini memiliki satu tujuan akhir, yaitu mengamankan kepentingan ekonomi-negara internal dengan mengembangkan teknologi yang akan mendorong integrasi sosial dengan propaganda politik nasional yang terus-menerus, debat dan pilihan yang telah direkayasa, dan kemudian hiburan yang memikat yang melayani tujuan keseluruhan domestikasi dan pasifikasi sosial. Kita telah diajarkan untuk tidak hanya mengambil wortel, memperjuangkannya, dan menganggapnya sebagai milik kita sendiri. Ketika kita berupaya menciptakan atau memiliki wortel yang memikat ini, hal itu terjadi di dalam arsitektur yang memiliki pintu jebakan bawaan—atau ikatan ganda. Jika

orang-orang ingin mulai mencabut hal ini dan mulai benar-benar mendekolonisasi—mengakui bentuk busuk dari arsitektur dan organisasi ini—dan itu berarti tidak mengambil umpan atau setidaknya menahan ketegangan terhadap teknologi-teknologi yang begitu baik, begitu manis dan begitu menyenangkan, begitu menakjubkan sehingga membuat keajaiban tampak seperti lelucon yang ketinggalan zaman. Melihat mesin sosial sebagai mesin penjajah yang ingin melahap semua orang di altar kemajuannya—demi pertumbuhan dan perkembangannya yang berkelanjutan—memberikan hati dan pikiran kepada konsumen yang kecanduan dengan agensi yang terkurung dalam suatu bentuk prostitusi mungkin dapat mengungkap akar sistemik dari proses kolonial. Singkatnya, mungkin satu-satunya wortel yang harus kita makan adalah yang kita tanam sendiri dan bersama teman-teman kita?

Bagaimanapun, Soylent Green menunjukkan satu cara manusia industri dapat mulai memakan satu sama lain, tetapi mesin ini dirancang untuk mengonsumsi dan melestarikan dirinya sendiri dengan menggunakan setiap aspek keberadaan kita—roh kita, seksualitas kita, hasrat kita, dan tindakan kita. Rangkaian kekhawatiran negatif ini tidak dimaksudkan untuk menjadi benar atau tidak berdaya, tetapi untuk mengakui sejauh mana kita semua dibentuk oleh mesin ini, beberapa dalam posisi yang jauh lebih buruk daripada yang lain, tetapi kita masih di dalamnya, mengambil peran yang ditentukan,

berjuang untuk asimilasi dan pekerjaan yang dapat ditanggung jika tidak menyenangkan, mencari martabat dalam arsitekturnya, dan lebih buruk lagi kita mungkin lupa bagaimana hidup tanpa layanan mesin ini, gaya kerja, dan bagaimana menikmati waktu luang tanpa banyaknya kenyamanan “modern” yang gila. Ini adalah dilema yang saya hadapi dan gejala yang saya alami dan saya bagikan catatan ini: (1) mesin sosial mengonsumsi kita semua dalam intensitas yang berbeda, (2) telah membangun arsitektur selama berabad-abad untuk membuat orang bergantung dan kecanduan, (3) ingin mendorong kesenangan dan investasi positif, (4) lebih jauh lagi suka ketika kita menyukai pekerjaan kita, (5) dan akhirnya kita adalah teknologi dari proses penjajahan ini, membangun kembali dan menyebarkan mentalitasnya. Salah satu cara untuk memikirkan poin terakhir ini adalah robot-robot menakutkan dalam film-film fiksi ilmiah yang begitu mereka diledakkan, dihancurkan, dan hancur menjadi ratusan keping. Orang-orang berpikir mereka memenangkan perjuangan melawan mesin, mereka mulai berbicara, merayakan dan bersantai dan kemudian, setelah sekitar beberapa menit, kamera menyorot ke potongan-potongan yang hancur di tanah. Perlahan, mereka mulai bergoyang, potongan-potongan mulai bergerak bersama, dan kabel mulai mencuat keluar dan terhubung satu sama lain untuk membangun kembali robot super ini. Pergerakan dan penyatuan kembali inilah yang telah dikondisikan untuk dilayani

oleh manusia industri, bertindak sebagai teknologi reproduksi mesin sosial dan umpan baliknya yang akan menyelesaikan masalah, meningkatkan pertumbuhan, dan menyusunnya kembali. Dalam konteks inilah saya pikir kita harus meninjau kembali praktik yang gagal untuk mengambil kembali nilai-nilai kita dan menghancurkan kapasitas reproduksi mesin sosial yang telah diciptakan untuk kita layani. Mari kita rampas mesin sosial ini, ambil apa yang kita bisa dan bakar sisanya, dan sadarilah apa yang akan menjadi reproduksinya.